

PENINGKATAN KOMPETENSI SPEAKING CUSTOMER SERVICE RESIKAN CLUB MELALUI PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS BERBASIS INSTAGRAM

Siti Aisyah, Yudy Prasetyo, Endah Alamsari Andayani, Laili Hibatin Wafiroh, Christian Hans, Hilda Rachma Aprilyanti, Aizzatul Nazula, Fayza Latifatus Rabbaniyah

Fakultas Ilmu pendidikan Universitas PGRI Delta
siti.aisyah.yes@gmail.com

Abstract

This community service program was motivated by the limited English communication skills of ResikanClub employees in customer service and the lack of English usage in business promotional media. The program aimed to improve English service communication skills, increase participants' speaking confidence, and support business promotion through English digital content. The mentoring was conducted in five sessions using direct practice, role-play, customer service simulations, pronunciation assistance, and digital promotional content creation. The results showed an improvement in participants' speaking ability, particularly in the use of service expressions, communication fluency, and confidence during service simulations. Participants also produced an English promotional video uploaded to the business social media as an implementation of digital communication skills. The program had a positive impact on the partner's readiness to improve service quality and expand customer reach. Sustainability can be achieved through routine communication practice, gradual digital content development, and internal mentors from trained employees.

Keywords: *Speaking Skill, ResikanClub, Business services.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris karyawan ResikanClub dalam pelayanan pelanggan serta belum optimalnya penggunaan Bahasa Inggris pada media promosi digital usaha. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi layanan dalam Bahasa Inggris, memperkuat kepercayaan diri berbicara peserta, serta mendukung promosi usaha melalui konten digital berbahasa Inggris. Pendampingan dilaksanakan selama lima pertemuan dengan metode praktik langsung, role-play, simulasi pelayanan pelanggan, pendampingan pelafalan, serta pembuatan konten promosi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta, terutama dalam penggunaan ungkapan layanan pelanggan, kelancaran komunikasi, dan kepercayaan diri saat simulasi pelayanan. Peserta juga mampu menghasilkan video promosi berbahasa Inggris yang diunggah melalui media sosial usaha sebagai bentuk implementasi keterampilan komunikasi digital. Program ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mitra dalam meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jangkauan pelanggan. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui praktik komunikasi secara rutin, pengembangan konten digital secara bertahap, serta pembentukan mentor internal dari karyawan yang telah terlatih.

Keywords: *Keterampilan Berbicara, ResikanClub, Usaha Jasa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor jasa dalam konteks globalisasi mengharuskan pelaku bisnis memiliki kemampuan untuk memberikan layanan yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga menunjukkan komunikasi yang efektif, profesional, dan kemampuan beradaptasi terhadap beragam kebutuhan pelanggan yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa (Setyawasih dkk., 2023). Dalam konteks usaha jasa modern, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi kompetensi penting, terutama bagi usaha yang mulai menjangkau pelanggan internasional dan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi serta interaksi dengan pelanggan. Selain itu, penggunaan media digital sebagai sarana promosi dan komunikasi memegang peran penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepercayaan pelanggan global (Herdiana, 2018).

ResikanClub merupakan salah satu layanan jasa yang bergerak di bidang pencucian dan perawatan sepatu (*shoe laundry and treatment*) yang berlokasi di Kelurahan Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Selain layanan pencucian sepatu, ResikanClub juga melayani perawatan tas, helm, dan perlengkapan fashion lainnya. Usaha ini berkembang dengan mengedepankan kualitas perawatan serta kepercayaan pelanggan. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, ResikanClub mulai memanfaatkan berbagai platform media sosial dan komunikasi digital, seperti Instagram dan WhatsApp Business, sebagai sarana promosi dan interaksi dengan pelanggan.

Menariknya, ResikanClub telah memiliki jangkauan layanan internasional (*worldwide service*),

dengan pelanggan yang berasal dari berbagai negara, seperti US, Swedia, Switzerland, dan beberapa negara lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ResikanClub memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan bersaing di pasar global. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelayanan pelanggan. Sebagian besar karyawan ResikanClub merupakan tenaga lokal yang belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif, baik dalam pelayanan langsung maupun dalam komunikasi digital dengan pelanggan internasional. Hal ini menunjukkan adanya gap yang dapat menghambat peluang ResikanClub dalam memperluas jangkauan pasar secara lebih optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi ResikanClub terletak pada keterbatasan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris, khususnya keterampilan *speaking* dalam konteks pelayanan pelanggan (*customer service*). Hal ini didukung oleh Setyawasih dkk., (2023) yang menyoroti bahwa keterbatasan ini berpotensi menghambat proses pelayanan, menurunkan kepuasan pelanggan internasional, serta memengaruhi citra profesional usaha di tingkat global. Selain itu, konten promosi digital yang digunakan oleh ResikanClub masih didominasi oleh Bahasa Indonesia dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi internasional. Disamping itu, Setiawan (2022, sebagaimana dikutip dalam Harahap et al., 2025) menyatakan bahwa konten promosi berbahasa Inggris yang komunikatif dan informatif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik serta kepercayaan pelanggan dari luar negeri.

Dalam dunia usaha modern, Bahasa Inggris digital menjadi kebutuhan penting, terutama dalam merespons pesan pelanggan, menjelaskan jenis layanan, memberikan informasi harga, menawarkan promo, serta membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan (Haryadi dkk., 2025). Penguasaan Bahasa Inggris yang baik pada sektor *customer service* terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing usaha, khususnya pada usaha jasa yang berbasis layanan dan kepercayaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Inggris karyawan ResikanClub.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan prioritas yang dihadapi ResikanClub dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Masih rendahnya kemampuan komunikasi Bahasa Inggris karyawan, khususnya keterampilan speaking yang aplikatif dalam konteks layanan jasa;
- 2) Keterbatasan pemanfaatan Bahasa Inggris dalam konten promosi digital, terutama untuk menjangkau dan menarik pelanggan internasional;
- 3) Rendahnya kepercayaan diri karyawan dalam melakukan simulasi komunikasi pelayanan dengan pelanggan non-lokal; serta
- 4) Belum tersedianya program pendampingan Bahasa Inggris komunikatif berbasis digital yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan usaha jasa ResikanClub.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang suatu program pendampingan dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris komunikatif berbasis digital. Pelatihan ini difokuskan pada penguatan keterampilan speaking Bahasa Inggris yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan layanan jasa, khususnya untuk kebutuhan promosi digital dan simulasi komunikasi dengan pelanggan internasional.

Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan nyata ResikanClub, seperti penyusunan dialog layanan pelanggan, pengenalan dan penjelasan jenis perawatan sepatu serta perlengkapan, serta pembuatan konten video promosi digital berbahasa Inggris yang diunggah melalui media sosial Instagram ResikanClub. Oleh karena itu, meskipun interaksi langsung dengan pelanggan internasional masih terbatas, pelatihan ini tetap diberikan sebagai persiapan agar peserta memiliki dasar komunikasi pelayanan dalam bahasa Inggris sehingga siap menghadapi peluang pasar global di masa mendatang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris karyawan ResikanClub, khususnya keterampilan speaking yang relevan dengan konteks layanan jasa dan komunikasi dengan pelanggan internasional;
- 2) Mengoptimalkan peran customer service dalam menyampaikan informasi layanan secara profesional dan komunikatif, baik melalui simulasi percakapan maupun media digital;

- 3) Memperkuat penggunaan Bahasa Inggris dalam pembuatan konten promosi digital ResikanClub, khususnya dalam bentuk video promosi yang dipublikasikan melalui media sosial; serta
- 4) Mendukung pengembangan usaha ResikanClub agar memiliki kesiapan bersaing dan beradaptasi secara berkelanjutan di pasar global.

Secara teoretik, kegiatan pengabdian ini didasarkan pada konsep pengembangan sumber daya manusia dalam sektor jasa, yang menekankan pentingnya kompetensi komunikasi sebagai faktor utama dalam kualitas pelayanan dan citra usaha. Sejalan dengan (Iqbal 2025) menyatakan bahwa teori komunikasi layanan (*service communication*) menekankan bahwa interaksi yang efektif antara penyedia jasa dan pelanggan, termasuk melalui media digital, berpengaruh langsung terhadap persepsi kualitas, kepuasan, dan loyalitas pelanggan. Selain itu, kajian mengenai Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes/ESP*), khususnya *English for Customer Service*, menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan kerja, seperti promosi layanan dan simulasi komunikasi pelanggan, lebih efektif dibandingkan pembelajaran Bahasa Inggris yang bersifat umum (Ulfa & Ridwan, 2018).

Dengan demikian, pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris digital ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan komunikasi berbahasa Inggris karyawan ResikanClub dalam konteks promosi dan layanan pelanggan internasional, memperluas jangkauan pasar melalui

media digital, serta memperkuat citra usaha sebagai layanan jasa yang profesional dan terpercaya. Selain memberikan manfaat bagi mitra, kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi model pengabdian masyarakat berbasis peningkatan kompetensi Bahasa Inggris bagi usaha jasa skala kecil dan menengah di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ResikanClub yang berlokasi di Palem Garden, Kelurahan Lemahputro, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh karyawan ResikanClub yang berjumlah tujuh orang. Metode pelaksanaan kegiatan melalui observasi yang dirancang secara sistematis melalui rangkaian kegiatan yang mencakup analisis kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan komunikasi Bahasa Inggris, serta evaluasi penerapan keterampilan peserta dalam konteks layanan jasa dan promosi digital. Sejalan dengan (Hasibuan dkk., 2023) pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku subjek yang menjadi fokus dikenal sebagai observasi. Pada tahap awal persiapan, kegiatan pengabdian diawali dengan analisis kebutuhan mitra melalui koordinasi dengan pemilik usaha dan observasi aktivitas layanan di ResikanClub untuk mengidentifikasi kebutuhan komunikasi Bahasa Inggris dalam konteks layanan jasa.

Pada pertemuan pertama ini juga dilakukan pre-test kepada seluruh peserta untuk mengukur kemampuan awal penguasaan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan layanan perawatan sepatu, serta

tingkat kepercayaan diri peserta dalam berbicara sebelum pelatihan diberikan. Hasil pre-test digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, peserta diberikan pengenalan materi secara singkat mengenai penggunaan Bahasa Inggris dalam layanan jasa dan promosi digital, meliputi contoh ungkapan dasar pelayanan dan pola komunikasi sederhana dengan pelanggan, sebagai bekal awal sebelum pelaksanaan pelatihan dan praktik pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan pemberian materi lanjutan mengenai kosakata dan ungkapan Bahasa Inggris yang umum digunakan dalam layanan jasa perawatan sepatu, meliputi proses penerimaan barang, penjelasan jenis layanan, penyampaian harga, dan estimasi waktu pengerjaan. Setelah peserta memahami materi yang disampaikan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktik keterampilan berbicara (*speaking practice*) melalui simulasi dialog dan *role-play* layanan pelanggan, baik dalam interaksi tatap muka maupun komunikasi digital, guna meningkatkan kelancaran berbicara dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan Bahasa Inggris. Pada pertemuan ini juga diberikan briefing pembuatan video promosi, yang mencakup penjelasan tujuan video, alur konten, serta struktur script promosi sederhana dalam Bahasa Inggris sebagai persiapan pelaksanaan pembuatan video.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada pembuatan video promosi berbahasa Inggris sebagai penerapan keterampilan komunikasi digital. Para peserta mempraktikkan script promosi yang telah disusun dengan melakukan pengambilan video

yang berisi pengenalan layanan ResikanClub serta penjelasan jenis perawatan sepatu. Selama proses produksi, tim pengabdian memberikan pendampingan terkait pelafalan, intonasi, dan kejelasan penyampaian pesan agar konten yang dihasilkan komunikatif. Video yang telah selesai kemudian diseleksi dan diupload melalui media sosial Instagram ResikanClub sebagai hasil kegiatan sekaligus sarana promosi digital berbahasa Inggris.

Pada pertemuan keempat, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan melalui pemberian post-test yang mencakup pemahaman kosakata dan praktik komunikasi lisan Bahasa Inggris. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris para peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memantau respons audiens terhadap video promosi yang telah diunggah melalui media sosial Instagram sebagai evaluasi tambahan terhadap penerapan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris peserta dalam konteks promosi digital.

Pada pertemuan kelima, kegiatan difokuskan pada refleksi dan tindak lanjut program. Peserta dan tim pengabdian melakukan diskusi bersama untuk merefleksikan proses pelatihan, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dalam penggunaan Bahasa Inggris, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan, khususnya video promosi yang telah dihasilkan. Pada pertemuan ini juga dilakukan penguatan kembali ungkapan layanan utama sebagai bentuk pemantapan keterampilan, serta penyusunan rencana untuk menerapkan penggunaan Bahasa Inggris dalam layanan dan promosi ResikanClub secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemilik ResikanClub, kemampuan komunikasi Bahasa Inggris karyawan masih berada pada tingkat dasar. Hasil pre-test menunjukkan bahwa penguasaan kosakata terkait layanan shoe laundry masih terbatas. Peserta juga belum terbiasa menggunakan ungkapan layanan pelanggan seperti *greeting*, *offering help*, *explaining services*, serta *giving price information*, sehingga cenderung hanya menggunakan kata-kata sederhana tanpa struktur kalimat yang jelas. Selain itu, tingkat kepercayaan diri peserta dalam praktik *speaking* relatif rendah. Penggunaan Bahasa Inggris dalam konten promosi digital pun belum diterapkan secara konsisten pada media sosial usaha. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pasar internasional dengan kesiapan kompetensi komunikasi karyawan. Hal ini menjadi penting karena Bahasa Inggris berperan strategis dalam dunia usaha sebagai alat komunikasi internasional, sarana membangun citra produk, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperluas jaringan bisnis (Kurnia dkk., 2024).



Gambar 1. Kegiatan pengerjaan Pre -Test

Setelah mengikuti rangkaian pendampingan selama lima pertemuan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) peserta. Peserta mulai mampu menggunakan ungkapan dasar

layanan pelanggan dalam Bahasa Inggris secara lebih tepat dan sesuai dengan situasi nyata di tempat usaha. Mereka juga dapat menjelaskan jenis layanan seperti *cleaning*, *repaint*, dan *unyellowing* dengan kalimat sederhana, serta menyampaikan informasi harga dan estimasi waktu pengerjaan secara komunikatif. Selain itu, aspek kelancaran berbicara turut mengalami kemajuan, ditandai dengan kemampuan peserta menyusun kalimat sederhana secara lebih terstruktur dan percaya diri saat menjelaskan rincian layanan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan mitra mampu meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Inggris peserta secara bertahap.

Selain peningkatan kemampuan bahasa, program pendampingan juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri peserta. Pada tahap awal kegiatan, peserta cenderung ragu dan lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia. Namun, melalui praktik berulang, *role-play*, dan pendampingan pelafalan, peserta mulai berani menggunakan Bahasa Inggris dalam simulasi pelayanan pelanggan. Seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari penyusunan dialog hingga refleksi program. Suasana pembelajaran yang suportif dan kolaboratif membuat peserta merasa lebih nyaman untuk mencoba dan memperbaiki kesalahan. Kepercayaan diri ini menjadi indikator penting kesiapan mereka dalam menghadapi pelanggan internasional di masa depan. Meningkatnya kepercayaan diri tersebut menunjukkan adanya perubahan pada perilaku peserta dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan berani mengambil peran (Laksana dkk., 2025). Pada pertemuan akhir, peserta mampu melakukan percakapan layanan secara

lebih lancar meskipun masih menggunakan struktur kalimat sederhana. Hal ini menegaskan bahwa suasana pembelajaran yang suportif serta praktik komunikatif berperan penting dalam meningkatkan kesiapan peserta menghadapi pelanggan internasional.



Gambar 2. Kegiatan Role-Play layanan pelanggan

Salah satu hasil kegiatan ini adalah pembuatan video promosi berbahasa Inggris. Peserta menyusun script sederhana yang berisi pengenalan layanan ResikanClub, jenis perawatan sepatu, serta ajakan menggunakan jasa. Video kemudian direkam di lokasi usaha dengan pendampingan pelafalan dan intonasi. Konten yang dihasilkan diunggah melalui media sosial Instagram ResikanClub sebagai bentuk implementasi keterampilan komunikasi digital. Link video dapat diakses pada: <https://www.instagram.com/reel/DU2QkEuj-SA/?igsh=bWZvM2dxZHI3cGRz>. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan Bahasa Inggris dalam konteks promosi nyata sekaligus memperkuat citra usaha yang mulai siap menjangkau pelanggan internasional. Proses tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi digital. Penggabungan pelatihan bahasa dengan pembuatan konten sejalan dengan kebutuhan usaha di era digital. Saat ini, kepercayaan dan penilaian positif terhadap usaha juga dibangun melalui interaksi di media sosial.



Gambar 3. Proses pembuatan video promosi



Gambar 4. Kegiatan pengerjaan Post-Test

Pelaksanaan program pendampingan memberikan dampak positif terhadap kesiapan ResikanClub dalam meningkatkan kualitas layanan. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam pelayanan pelanggan, baik dalam komunikasi langsung maupun melalui media digital. Peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri peserta menjadi modal awal bagi usaha untuk meningkatkan profesionalitas layanan serta memperluas jangkauan pelanggan. Dengan adanya penguasaan ungkapan layanan yang lebih baik, mitra memiliki kesiapan awal untuk menghadapi pelanggan internasional dan membangun citra usaha yang lebih kompetitif.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek pelafalan kata tertentu dan penyusunan kalimat secara spontan. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menjadi tantangan dalam memaksimalkan penguasaan keterampilan speaking secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa praktik

rutin dan pendampingan lanjutan agar kemampuan peserta dapat terus berkembang. Mitra juga didorong untuk mulai membiasakan penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana dengan pelanggan serta dalam penyusunan konten promosi digital secara bertahap.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis pelatihan komunikasi Bahasa Inggris melalui praktik langsung dan pemanfaatan media digital mampu membantu mengatasi permasalahan mitra. Materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kerja membuat pembelajaran lebih relevan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, penggabungan pelatihan dengan pembuatan konten digital memberi manfaat ganda, yaitu meningkatkan kemampuan peserta sekaligus membantu memperkuat promosi usaha. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi peserta, tetapi juga mendukung kesiapan usaha dalam menghadapi peluang pasar yang lebih luas.



Gambar 5. Foto Bersama anggota ResikanClub

SIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan komunikasi Bahasa Inggris di ResikanClub menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan kerja dan praktik komunikatif mampu meningkatkan kemampuan speaking karyawan dalam layanan jasa.

Peningkatan terlihat pada penggunaan ungkapan layanan pelanggan, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri peserta saat melakukan simulasi. Integrasi pelatihan dengan pembuatan konten promosi digital berbahasa Inggris memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan usaha di era digital. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan yang kontekstual, partisipatif, dan terhubung dengan praktik nyata dapat mendukung peningkatan kualitas layanan sekaligus kesiapan usaha skala kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar mitra melakukan praktik komunikasi Bahasa Inggris secara rutin dalam aktivitas pelayanan sehari-hari serta melanjutkan pengembangan konten promosi digital secara bertahap. Mitra juga dapat menunjuk karyawan yang telah memiliki kemampuan lebih baik sebagai mentor internal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara mandiri. Upaya pendampingan berkelanjutan secara internal ini diperlukan untuk memperkuat aspek pelafalan dan kemampuan komunikasi spontan peserta. Dengan strategi tersebut, peningkatan kompetensi komunikasi tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi budaya profesional dalam layanan usaha yang berkelanjutan serta mendukung kesiapan menghadapi pasar yang lebih luas di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan Universitas PGRI Delta dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan

berkelanjutan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak ResikanClub atas dukungan, fasilitasi, dan kerja sama yang sangat konstruktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh pihak di ResikanClub yang telah berpartisipasi secara aktif, terbuka, dan kooperatif dalam setiap tahapan pendampingan, mulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan, hingga praktik promosi produk. Tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan teknis sehingga kegiatan pendampingan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ResikanClub.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. J., Syahputra, R., Hasibuan, I., Pitriyani, P., Elvina, E., Lubis, J., & Indra, A. (2025). Pemberdayaan Umkm Sekitar Kampus Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Promosi Produk. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v5i2.7451>
- Haryadi, R. N., Eryandi, E., & Kumala, D. (2025). Keterampilan bahasa Inggris dalam pemasaran digital dan pengaruh bahasa terhadap keterlibatan konsumen. *Idarah: Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.70283/idarah.v2i1.60>
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>
- Herdiana, W. (2018). Media promosi produk kreatif dengan media digital. *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 570–574. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30700/pss.v1i1.316>
- Iqbal, M. (2025). Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan di Era Media Sosial. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 174–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3826>
- Kurnia, F. D., Aisyah, S., Musyarofah, L., Sabat, Y., Subagyo, C., & Ni'mah, I. (2024). Pendampingan Bahasa Inggris bagi Pelaku UMKM Desa Tropodo, Kabupaten Sidoarjo, untuk Mendukung Promosi Produk dan Daya Saing Usaha. *JURNAL PADI (Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia)*, 7(2), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.51836/jpadi.v7i2.881>
- Laksana, I., Amarulloh, A., Rabbani, A., Maulana, I., Budiarto, M. K., Andrianto, R. E., Khotimah, K., Djatmiko, D., & Leonia, R. A. (2025). Memberdayakan Pemuda Melalui Penelitian Tindakan Partisipatif Dan Etika Media Sosial: Inisiatif Pengabdian Masyarakat. *Jurnal PADI (Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia)*, 8(2), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.51836/jpadi.v8i2.852>
- Setyawasih, R., Baali, Y., Ekopriyono, A., Pasaribu, J. S., Mas'ud, A.

- A., Simarmata, N., Ashari, A., & Mose, Y. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Global. *Sumatera Barat: PT Global.*
- Ulfa, S. M., & Ridwan, A. (2018). Desain materi ajar bahasa Inggris untuk promosi pariwisata Madura. *Wacana Didaktika*, 6(01), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.6.01.51-62>